

**ANALISIS BIAYA PRODUKSI CENGKEH DI KECAMATAN BOTUMOITO
KABUPATEN BOALEMO**

(Clove Production Cost Analysis In Botumoito District Boalemo District)

Andi Lelanovita Sardianti¹, Talha Dunda², Wardatul Hidayah³

¹Program Studi Pengelolaan Perkebunan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
Jln. Samratulangi Sungai Keledang Kec. Samarinda Seberang Kota Samarinda

²Program Studi Agribisnis Universitas Ichsan Gorontalo
Jln. Ahmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo

³Program Studi Pengelolaan Lingkungan, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda
Jln. Samratulangi Sungai Keledang Kec. Samarinda Seberang Kota Samarinda
Email korespondensi : andi.lelanovita@yahoo.com

ABSTRAK

Cengkeh merupakan tanaman asli Indonesia yang banyak digunakan sebagai bumbu masak dan bahan utama rokok kretek dan merupakan salah satu tanaman rempah yang berperan penting sebagai bahan pangan dan obat sejak ratusan tahun yang lalu. Menganalisa biaya produksi cengkeh merupakan hal yang sangat diperlukan karena peluang untuk meningkatkan produktivitas cengkeh sangat tinggi sehingga hal ini menjadikan prospek pengembangan usahatani cengkeh yang menjanjikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui biaya yang dikeluarkan dan pendapatan yang didapatkan pada usahatani cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo. Metode penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan menggunakan analisis biaya yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel serta analisis pendapatan. Penentuan responden dalam penelitian ini dilakukan secara acak sederhana dengan mebetapkan responden sebanyak 20% dari jumlah 150 populasi. Oleh karena itu, ada 30 orang responden yang berpartisipasi dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Total biaya pada usaha cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 194.575.734,- atau rata-rata sebesar Rp. 6.485.857,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pendapatan petani cengkeh di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp. 145.724.266,- setelah di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap Rp. 4.857.475,-

Kata Kunci : *Biaya, Cengkeh, Produksi*

ABSTRACT

Clove is one of the spice plants that has played an important role since hundreds of years ago as a food and medicinal ingredient and is a native Indonesian plant that is widely used as a cooking spice and the main ingredient for clove cigarettes. Analyzing the cost of clove production is very necessary because the opportunity to increase clove productivity is very high, so this makes the prospects for developing clove farming promising. This study aims to determine the costs incurred and the income earned on clove farming in Botumoito

District, Boalemo Regency. This research method uses quantitative analysis using cost analysis which consists of fixed costs and variable costs and income analysis. Determination of respondents in this study was carried out by simple random sampling (*Simple Random sampling method*) by assigning respondents as much as 20% of the population of 150 population. Thus, the number of respondents in this study were 30 people. The results showed that the total cost of the clove business in Botumoito District, Boalemo Regency was Rp. 194,575,734,- or an average of Rp. 6,485,857,- consisting of fixed costs and variable costs. The income of clove farmers in Botumoito District, Boalemo Regency is Rp. 145,724,266,- after deducting variable costs and fixed costs Rp. 4,857,475,-

Keywords: *Cost, Cloves, Production*

PENDAHULUAN

Cengkeh merupakan tanaman asli yang tumbuh di negara Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di Negara-negara Eropa, dan sebagai bahan utama rokok kretek khas yang ada Indonesia. Minyak cengkeh digunakan sebagai aromaterapi dan juga untuk mengobati penyakit gigi. Cengkeh dibudidayakan terutama di Indonesia (Kepulauan Banda) dan Managaskar, juga tumbuh subur di Tazmania, India, dan Sri Langka (Aksan, 2008).

Tanaman perdu cengkeh memiliki batang pohon yang besar dan merupakan kayu yang memiliki batang keras. Cengkeh dapat hidup puluhan bahkan ratusan tahun, tingginya mencapai 20 hingga 30 meter dan memiliki cabang yang cukup lebar. Tanaman cengkih memiliki satu daun yang bertangkai, tebal, kaku, bulat telur sampai memanjang, lanset, runcing di ujung, runcing di pangkal, tepi rata, dan mengkilap di permukaan atas. Panjangnya 1,5 hingga 6 sentimeter dan lebar 2,5 hingga 5 sentimeter. warna hijau muda atau coklat muda saat muda, dan hijau tua saat tua (Mayuni, 2006). Seringkali cabang-cabangnya panjang dan penuh dengan ranting-ranting kecil yang mudah patah. Mahkota atau yang umumnya disebut mahkota pohon cengkih berbentuk kerucut. Lebar rata-rata daun cengkeh hijau sekitar 2 sampai

3 sentimeter, dan panjang daun tanpa batang sekitar 7,5 sampai 12,5 sentimeter. Ini memiliki bentuk oval dengan ujung dan pangkal miring. Menurut Irmayani (2019), plantus bagian dalam akan muncul bunga dan buah cengkeh di ujung cabang rantai pendek.

Tanaman cengkeh (*Syzygium aromaticum*) disebut sebagai tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat tradisional. Cengkeh merupakan salah satu penghasil minyak atsiri yang banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku industri pangan, industri farmasi, dan pabrik rokok Indonesia. Cengkih berasal dari Indonesia dan sudah tumbuh di sana sejak zaman penjajahan Belanda. Usaha cengkeh merupakan usaha yang sangat produktif karena memiliki pasar yang sangat luas dan masih banyak potensi ekspor ke negara lain yang dapat membantu mendongkrak nilai tukar.

Produk cengkeh merupakan salah satu komoditas perkebunan yang menambah perekonomian bangsa. Menurut Muljana (2002), industri rokok, kosmetik, parfum, dan rempah-rempah, baik industri kecil maupun besar, mutlak membutuhkan produk ini.

Menurut Tjionger's (2010), cengkih berperan penting dalam pembangunan perkebunan pada khususnya dan pembangunan bangsa secara keseluruhan. Komoditas cengkeh asal Indonesia juga ditujukan untuk memenuhi permintaan di pasar internasional. Nilai riil cengkeh

terletak pada kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan industri obat dan makanan, industri farmasi, sektor informal, pendapatan petani, devisa negara, kesempatan kerja di peternakan, dan penyediaan bahan baku industri rokok. Oleh karena itu tidak dapat dipungkiri bahwa lapangan kerja cengkeh dalam perekonomian masyarakat sangat besar (Nurdjannah, 2007).

Namun karena fluktuasi harga yang relatif besar dan biaya pemanenan dan pengolahan yang relatif tinggi, kondisi cengkeh di tingkat nasional berfluktuasi. Di sisi teknis, tanaman cengkeh memiliki karakteristik yang berbeda, seperti panen besar dalam satu tahun, panen berikutnya lebih kecil, dan panen besar pada waktu tertentu. Harga cengkeh yang cenderung anjlok saat panen raya membuat para petani merugi. Hal ini menyebabkan pe yang buruk dan produksi yang rendah (Siregar, 2011).

Produksi cengkeh memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan penerimaan negara. Melalui Kementerian Pertanian, pemerintah telah memberikan pelatihan tentang cara mengembangkan pertanian cengkeh untuk menyediakan perkebunan rakyat yang akan meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Namun, tanaman cengkeh memiliki musim mekar yang berbeda, yang juga mempengaruhi musim panen. Terkadang ada tahun-tahun tertentu dengan jumlah pembungaan yang banyak dan adapula tahun-tahun dengan sedikit atau tanpa pembungaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa siklus produksi tidak sama secara konsisten dalam tiap tahun (Anziga, 2003).

Cengkeh membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam hal pendapatan, yang sangat penting untuk kelangsungan hidup pertanian dan petani itu sendiri. Upah budidaya cengkeh tidak mendukung upah budidaya yang layak. Hal ini didukung oleh efisiensi yang lebih rendah karena harga perdagangan

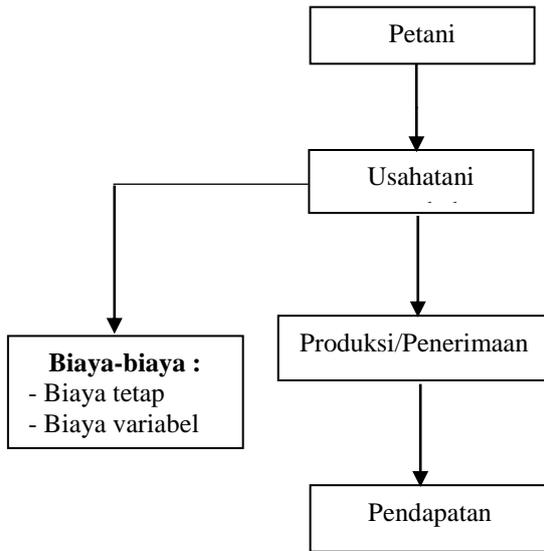
cengkeh yang sering berfluktuasi (Tarigans, 2011).

Tujuan kegiatan bertani bervariasi tergantung pada keterampilan pengusaha dan pengaruh lingkungan, tetapi umumnya sama untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan menghasilkan uang sebanyak mungkin atau sebesar-besarnya. Nadir dan Mutmainnah, 2018).

Hubungan antara pendapatan dan produksi di bidang pertanian sangat erat jika produksi meningkat, demikian juga pendapatan. Pendapatan petani akan dibagi antara pengeluaran, tabungan, dan investasi berdasarkan jumlah yang mereka peroleh. Menurut Lumintang, Juliana, dan Gene (2016), kelompok petani berpenghasilan kurang dari 50 juta maka memiliki investasi dan tabungan yang relatif rendah karena konsumsinya yang tinggi. Di sisi lain, kelompok pendapatan petani lebih dari 50 juta menghabiskan lebih sedikit untuk konsumsi sementara investasi dan tabungan mereka meningkat.

Cengkeh termasuk komoditi pertanian di bidang perkebunan yang cukup memberikan kontribusi yang besar terhadap perekonomian, mulai dari industri paling kecil sampai industri besar. karena cengkeh masih banyak dijadikan sebagai bahan bumbu masak, bahan utama pembuatan rokok dan dijadikan sebagai bahan obat-obatan untuk kesehatan.

Realita perkembangan harga cengkeh yang tidak stabil ditingkat petani terkhusus di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo mempersulit petani untuk mengambil keputusan terkait produksi usahatani cengkeh yang mereka kelola, sehingga mengakibatkan produksi tidak stabil. Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai biaya dan keuntungan usahatani cengkeh di Kecamatan Botomoito Kabupaten Boalemo. Adapun kerangka pikir dalam kajian penelitian tersebut sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pikir

Budidaya cengkeh merupakan usaha di bidang tanaman perkebunan yang menjadi keputusan para petani yang mengembangkannya karena dinilai memiliki potensi yang sangat besar dan sesuai dengan kualitas keadaan daerah yang bersangkutan. Untuk menghasilkan pendapatan yang cukup, petani akan mempertimbangkan untuk mengalokasikan faktor produksi atau input. Biaya seperti (biaya produksi), dan pendapatan petani selama satu musim tanam berdampak signifikan pada berapa banyak uang yang mereka hasilkan dari bisnis mereka.

Besarnya uang yang dikeluarkan petani untuk proses produksi cengkeh disebut biaya. Petani mengeluarkan biaya tetap dan variabel yang terkait dengan produksi. Biaya tetap adalah sebagai biaya penyusutan alat dan biaya pajak sedangkan biaya variabel adalah seperti pupuk kandang, benih, obat-obatan dan tenaga kerja. Sedangkan penerimaan yang dimaksud adalah hasil yang diperoleh petani dari usahatani cengkeh. Hasil tersebut dapat dihitung dengan mengalikan hasil produksi dengan harga jual cengkeh di tingkat petani yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) pada saat penelitian dilakukan.

Penadapatan adalah keseluruhan keuntungan yang diperoleh petani dari hasil budidaya cengkeh yang diperoleh dari selisih antara pendapatan usahatani dan biaya usahatani selama satu musim tanam. Kesejahteraan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan keluarga petani dapat dipenuhi baik secara fisik mental maupun spiritual dengan cara membeli berbagai barang/kebutuhan dari upah yang diperoleh.

Tingkat pendapatan yang diperoleh petani akan ditentukan oleh kemampuan mereka untuk mengalokasikan biaya secara efektif; hal ini menunjukkan bahwa petani mampu mengalokasikan biaya sehingga pendapatan yang dihasilkan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan (Rantung, 2002).

METODE PENELITIAN

Analisis yang digunakan pada penelitian ini merupakan analisis data kuantitatif. Data kuantitatif yang dimaksud adalah hasil pengukuran jumlah biaya dan pendapatan yang didapatkan pada petani cengkeh. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

Sampel penelitian dipilih melalui simple random sampling (*metode Simple Random sampling*), dengan 20% dari populasi yang berpartisipasi sebagai responden. Oleh karena itu, ada 30 orang responden dalam penelitian ini. Adapun objek penelitian di khususkan pada responden yang berdomisili di Desa Potanga Kecamatan Botumuito dengan perimbangan bahwa populasi responden yang paling banyak melakukan usahatani cengkeh dan sedang melakukan proses pemanenan.

Untuk mengetahui berapa besar pendapatan yang diperoleh petani responden dari usahatani cengkeh yang dijalankan, maka secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

a. Biaya

Rumus untuk menghitung biaya adalah sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

- TC = Total biaya
- TFC = Total biaya tetap
- TVC = Total biaya variabel

b. Penerimaan

Rumus unruk menghitung penerimaan adalah sebagai berikut :

$$TR = P \cdot Q$$

Keterangan :

- TR = Total penerimaan
- P = Harga
- Q = Jumlah produk

c. Pendapatan

Rumus untuk menghitung pendapatan adalah sebagai berikut :

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

- I = Pendapatan (income)
- TR = Total return atau total penerimaan (Rp)
- TC = Total cost atau total biaya (Rp) (Soekartawi, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN
Analisis Biaya Produksi Pada Usahatani Cengkeh

Besarnya pendapatan yang diperoleh petani dari usahatani cengkeh dan biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap maupun variabel ditentukan melalui analisis biaya produksi dan pendapatan. Pendapatan diperoleh dari selisih antara penerimaan dan pengeluaran. Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi cengkeh yang dihasilkan dan harga komoditi cengkeh yang berlaku.

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah pengeluaran yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani dalam satu musim tanam cengkeh yaitu usahatani cengkeh yang dibagi menjadi dua jenis yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam suatu produksi pada satu musim taman cengkeh di Kecamatan Botumito Kabupaten Boalemo. Biaya produksi terbagi atas dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel.

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan selama proses usahatani cengkeh dimana biaya-biaya meliputi penyusutan alat, pajak, dan biaya tenaga kerja. Secara lengkap biaya tetap dikeluarkan petani cengkeh adalah :

Tabel 1. Biaya Tetap pada Responden di Kecamatan Botumoito, 2022

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai-nilai Biaya (Rp)	Rata-rata
1	Penyusutan alat	11.783.234	392.774
2	Pajak	0	0

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

b. Biaya Variabel

Biaya variabel merupakan biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Biaya variabel adalah sangat berpengaruh terhadap hasil produksi karena biayanya dapat berubah-ubah sesuai dengan besar kecilnya produksi cengkeh yang diinginkan petani yang termasuk dalam biaya variable yaitu tenaga kerja dan transportasi/BBM.

Pada usahatani cengkeh menggunakan tenaga kerja untuk mengelola tanaman usahatani cengkeh yang dijalankan. Tenaga kerja tersebut digunakan pembersihan lahan, pengolahan tanaman, pemeliharaan dan panen.

Tabel 2. Biaya Variabel pada Responden di Kecamatan Botumoito, 2022

No	Jenis Variabel	Nilai-Nilai Biaya (Rp)
1	Tenaga Kerja	176.883.500
2	BBM/Transportasi dan karung	5.909.000
Total Biaya Variabel		182.792.500
Rata-rata		6.093.083

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

c. Biaya Total

Biaya total merupakan penjumlahan dari biaya tetap (*fixed cost*) total dan biaya tidak tetap (*Variable cost*) total pada usahatani cengkeh di Desa Potanga yang dikeluarkan dalam satu bulan produksi. Biaya tetap (*fased cost*) total yang dikeluarkan oleh usahatani cengkeh di Kecamatan Botumoito terdiri dari biaya penyusutan peralatan ditambah dengan biaya tidak tetap (*variable cost*)

yang terdiri atas tenaga kerja dan BBM/biaya transportasi. Biaya tetap (*fixed cost*) yang dikeluarkan usahatani cengkeh di Kecamatan Botumoito adalah sebesar Rp. 11.783.234,- Biaya tidak tetap (*Variabel cost*) yang dikeluarkan sebesar Rp. 182.792.500,- Total biaya tetap dan biaya tidak tetap yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 194.575.734,- Gambaran mengenai biaya total dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3. Jumlah biaya pada Responden di Kecamatan Botumoito, 2022

No	Jenis Biaya	Jumlah
1	Biaya Tetap	
	a. Penyusutan Alat	11.783.234
	Total Biaya Tetap	11.783.234
2	Biaya Variabel	
	a. Biaya Tenaga Kerja	176.883.500
	b. Biaya BBM/Transportasi dan Lainnya	5.909.000
	Total Biaya Variabel	182.792.500
	Total Biaya	194.575.734
	Rata-Rata	6.485.857

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Pada usahatani cengkeh terdapat biaya tetap adalah Rp. 11.783.234 dan biaya variabel petani adalah pada usahatani cengkeh adalah mengeluarkan biaya sebesar Rp. 182.792.500 Jadi diperoleh biaya total yang dikeluarkan petani pada usahatani cengkeh adalah 194.575.734 dengan rata-rata Rp. 6.485.857,-.

Bila dilihat usahatani merupakan suatu kegiatan agribisnis maka total biaya produksi adalah hasil penjumlahan antara biaya tetap dan variabel. Sehingga biaya produksi yang dimaksud adalah semua biaya yang dikeluarkan dalam proses

usahatani cengkeh sampai menghasilkan produksi.

2. Penerimaan Usaha Tani

Penerimaan merupakan nilai uang yang diperoleh dari hasil produksi dikalikan dengan harga komoditi. Penerimaan hasil usahatani adalah merupakan nilai penjualan produksi cengkeh yang dihasilkan atau dengan kata lain adalah produksi total yang diperoleh dari hasil usahatani cengkeh dalam satu musim panen dikalikan dengan harga produksi yang didasarkan harga per kg dengan jumlah penerimaan sebesar Rp. 340.300.000,- atau dengan

rata-rata sebesar Rp. 11.343.333,- yang bersumber dari jumlah produksi sebesar Rp. 3.885,-Kg dengan harga penjualan Rp. 87.597,-

3. Pendapatan usahatani cengkeh

Keuntungan atau pendapatan merupakan hasil diproduksi dari jumlah penerimaan usahatani dikurangi biaya produksi.

Tabel 4. Pendapatan pada Responden di Kecamatan Botumoito, 2022

No	Uraian	Jumlah Produksi (kg)	Harga (Rp/Kg)	Nilai	Nilai rata-rata (Rp/produksi)
1	Produksi/Penerimaan	3.885	87.597	340.300.000	11.343.333
2	Total Biaya			194.575.734	6.485.857
3	Pendapatan (1-2)			145.724.266	4.857.475

Sumber : Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 4 diatas menggambarkan penerimaan, total biaya produksi dan pendapatan petani pada usahatani cengkeh dapat diketahui bahwa jumlah nilai pendapatan usahatani cengkeh pada lokasi di Desa potanga kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo tahun 2021 sebesar Rp. 145.724.266 yang atau rata-rata Rp. 4.857.475 yang bersumber dari penerimaan sebesar Rp. 340.300.000 atau rata-rata sebesar Rp. 11.343.333 dikurangi biaya produksi Rp. 194.575.734 atau rata-rata sebesar Rp. 6.485.857,-

KESIMPULAN

Dari hasil kajian penelitian yang dilakukan di Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Total biaya pada usaha cengkeh di Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo yaitu Rp. 194.575.734,- atau rata-rata sebesar Rp. 6.485.857,- yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel.
2. Pendapatan petani cengkeh di Desa Potanga Kecamatan Botumoito Kabupaten Boalemo adalah sebesar Rp. 145.724.266,- setelah di kurangi dengan biaya variabel dan biaya tetap Rp. 4.857.475

DAFTAR PUSTAKA

- Aksan. (2008). *Tanaman Cengkeh*. Retrieved from *Tanaman Cengkeh*: <http://repository.usu.ac.id/bitstream.pdf>
- Anziga, Z. (2003). *Analisis Biaya Panen Cengkeh*. Manado: Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi.
- Irmayani. (2019). *Analisis Pemasaran Komoditas cengkeh*. Makassar: Fakultas Pertanian Universtas Muhammadiyah Makassar.
- Lumintang, W., Juliana, R., & Gene, H. (2016). Pola Pengalokasian Pendapatan Petani Cengkeh di Desa Kiawa I Kecamatan Kawangan Utara. *Jurnal Agri-sosio Ekonomi Unsrat*, 261-272.
- Mayuni. (2006). *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Muljana, W. (2002). *Cara praktis bercocok tanam cengkeh*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Nadir, & Mutmainnah. (2018). *Analisis Usahatani Perikanan Nelayan Patorani*. Makassar: Inti Mediatama.
- Nurdjannah, N. (2007). *Diversifikasi penggunaan cengkeh*. Bogor: Balai besar penelitian dan pengembangan pasca panen pertanian indonesian center for agricultural postharvest research and development.
- Rantung, N. (2002). *Analisis Biaya Panen Cengkeh di Desa Kombi*. Manado: Fakultas Pertanian, Unsrat.
- Siregar. (2011). Analisis Disparitas Harga dan Potensi Persaingan tidak sehat pada distribusi cengkeh. *Agribisnis*, 32-34.
- Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Tarigans, F. (2011). Pengembangan Usahatani cengkeh berbasis pendapatan melalui penerapan teknologi yang berwawasan pengurangan kemiskinan petani kelapa di indonesia. *Pusat penelitian dan pengembangan perkebunan indonesia*.
- Tjonger's. (2010). *Mempercepat panen raya cengkeh*. Retrieved from *Mempercepat panen raya cengkeh*: <http://parwawk.blogspot.com/2010/04/mempercepat-panen-raya-cengkeh>